

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang didapatkan dan pengolahan data beserta analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data variabel, disimpulkan bahwa nilai DPMO dan *sigma* data variabel panjang dan lebar. Untuk data variabel panjang dengan nilai DPMO sebesar 119.840,276 dan tingkat *sigma* 2,676. Serta pada data variabel lebar dengan nilai DPMO 121.682,675 dan tingkat *sigma* 2,667. Data variabel lebar memiliki jumlah cacat terbanyak sebesar 121.682,675 dan memiliki tingkat *sigma* yang masih berada dibawah rata-rata industri di Indonesia. Nilai Cpm untuk variabel panjang dan lebar berturut-turut yaitu 0,518482258 dan 0,51591649. Sehingga menunjukkan nilai kapabilitas proses yang rendah karena di bawah 1,00 ($Cpm < 1,00$).
2. Data atribut, disimpulkan bahwa presentase cacat paling besar yaitu terdapat pada lubang titik komponen WCB-09/A sebesar 62,649%. Dan hasil dari perhitungan data atribut didapatkan hasil DPMO sebesar 104079,56 dan nilai sigma sebesar 2,7586 sigma. Dari grafik pola DPMO dan *Sigma* atribut, grafik masih naik dan turun sepanjang periode proses produksi. Menunjukkan bahwa data, memiliki 104079,56 unit (DPMO) dan tingkat *sigma* perusahaan sebesar 2,7586 *sigma*.
3. Data variabel panjang dan lebar komponen WCB-09/A memiliki ukuran diatas nilai USL dan dibawah nilai LSL yang disebabkan oleh mesin. Dan data atribut penyebab cacat terbanyak terjadi pada lubang titik yang disebabkan oleh bahan baku yang masih muda. Solusi untuk mesin yaitu dengan penjadwalan *maintenance* mesin secara teratur dan perawatan secara berkala. Sedangkan solusi untuk lubang titik pada kayu yaitu dengan penyeleksian bahan baku kayu secara teliti dari para *supplier*.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Perusahaan sebaiknya melakukan perawatan mesin secara berkala dengan membuat penjadwalan *maintenance* mesin secara teratur setiap 2 minggu sekali.
2. Perusahaan sebaiknya lebih teliti dalam penerimaan bahan baku dari *supplier*.

